

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel dan pengujian hubungan antar variabel untuk mengungkapkan pola, korelasi, atau hubungan sebab akibat (Leavy, 2017). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian survei, desain penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif dari tren, sikap, dan pendapat dari populasi (Creswell & Creswell, 2017). Desain penelitian survei dilakukan dengan melaksanakan survei kepada responden untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menemukan pola hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya menggunakan perhitungan statistika (Creswell & Creswell, 2017). Proses perhitungan statistik digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik, serta hubungan antara keduanya. Hasil penelitian berupa skor akan di proses melalui pengolahan statistik dan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini merupakan remaja penggemar K-Pop Indonesia berusia 12-18 tahun. Partisipan remaja penggemar K-Pop dipilih karena beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Salah satu pengguna media sosial terbanyak merupakan remaja (Aprilia dkk., 2020). Terdapat beberapa alasan remaja dalam menggunakan media sosial, yaitu untuk mendapatkan informasi, mengisi waktu luang, berbagi pengalaman, bermain game, dll.
- 2) Penggemar K-Pop banyak menggunakan media sosial Twitter. Hal ini dapat diketahui dari adanya akun idola K-Pop yang diikuti oleh para penggemar dan adanya berbagai macam akun besar penggemar idola (*fanbase*) di media sosial Twitter yang menjadi media bagi sekumpulan penggemar untuk saling berinteraksi dalam membicarakan, berbagi informasi, dan mendukung idola favorit yang sama (Hasby, 2013).
- 3) Di masa remaja, para remaja tengah memiliki ketertarikan untuk mengidolakan seseorang atau sekelompok grup (Mc Cutcheon dkk., 2002).
- 4) Kegiatan bermain sosial dan menyukai idola diyakini sebagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya prokrastinasi akademik, karena kegiatan dipandang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas (Ferrari dkk., 1995).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian hubungan intensitas pengguna media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik merupakan pengguna media sosial Twitter di Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 18,45 juta orang (Hootsuite, 2022).

Sampel adalah subkelompok populasi yang dianggap mewakili populasi dengan cara pemilihan tertentu (Creswell, 2012). Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, teknik ini merupakan teknik pemberian sampel yang dipilih berdasarkan penilaian subjektif (Creswell & Creswell, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik khusus dari populasi (Johnson & Christensen, 2017). Adapun kriteria pemilihan sampel didasarkan pada beberapa hal berikut:

- 1) Remaja berusia 12-18 tahun;
- 2) Seorang penggemar K-Pop;
- 3) Memiliki akun dan menggunakan media sosial Twitter.

Jumlah sampel penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin (Indrawan & Yaniawati, 2017), adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- E = standar eror

Batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut;

$$n = \frac{18.450.000}{1 + 18.450.000(0,05)^2}$$

$$n = \frac{18.450.000}{46.126} = 400$$

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 400 orang yang merupakan remaja penggemar K-Pop Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari definisi operasional variabel penelitian intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik, jenis instrumen penelitian yang digunakan, kisi-kisi instrumen penelitian,

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik.

3.4.1.1 Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter

Intensitas penggunaan media sosial Twitter dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketertarikan remaja penggemar K-Pop dalam menggunakan media sosial Twitter yang dapat diukur dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

- 1) Perhatian, ketertarikan remaja penggemar K-Pop untuk mengakses media sosial Twitter yang kemudian memberikan kepuasan dalam penggunaannya.
- 2) Penghayatan, remaja penggemar K-Pop memahami dan menyerap informasi dari media sosial Twitter yang kemudian menirukan informasi tersebut dan disimpan sebagai pengetahuan baru.
- 3) Durasi, mengacu kepada berapa lama waktu yang digunakan dan pengorbanan remaja penggemar K-Pop dalam menggunakan dan mengakses media sosial Twitter dalam sehari.
- 4) Frekuensi, mengacu kepada berapa kali remaja penggemar K-Pop menggunakan dan mengakses media sosial Twitter dalam sehari.

3.4.1.2 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah tindakan remaja penggemar K-Pop dalam menunda-nunda tugas akademik yang meliputi area prokrastinasi akademik dan alasan melakukan prokrastinasi akademik. Area prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, 1984), yaitu:

- 1) Menulis laporan (*writing a term paper*), perilaku penundaan ini meliputi penundaan membuat tugas menulis (menulis tugas, menulis laporan, dll).
- 2) Belajar dalam menghadapi ujian (*study for an exam*), perilaku penundaan ini meliputi belajar persiapan dalam menghadapi ujian (misal: belajar untuk persiapan UTS dan UAS).
- 3) Tugas membaca mingguan (*keeping up with weekly ready assignments*), meliputi penundaan membaca buku atau referensi terkait dengan tugas akademik.
- 4) Tugas administratif (*performing administratif tasks*), perilaku penundaan ini meliputi kegiatan yang bersifat administratif (meminjam buku di perpustakaan, menyalin catatan, melengkapi administrasi, dll).

- 5) Tugas kehadiran (*attending meetings*), perilaku penundaan ini meliputi penundaan dalam menghadiri kegiatan akademik (terlambat) dan pertemuan lainnya.
- 6) Tugas akademik secara umum (*performing academic tasks in general*), perilaku penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan.

Alasan melakukan prokrastinasi akademik merupakan faktor penyebab prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, 1984). Adapun alasan melakukan prokrastinasi akademik, meliputi:

- 1) Kesulitan dalam mengambil keputusan, dalam pengambilan keputusan akan terasa sulit dan tidak tahu untuk mendahulukan pengerjaan tugas sehingga menyebabkan terlambatnya pengumpulan tugas.
- 2) Enggan mengerjakan tugas, kecenderungan untuk menghindari pengerjaan tugas.
- 3) Kecemasan evaluasi, perasaan cemas akan hasil yang diperoleh setelah mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
- 4) Perfeksionis, perasaan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan sempurna.
- 5) Manajemen waktu yang buruk, ketidakmampuan dalam memajemen waktu dan mengakibatkan terlambatnya atau tidak selesainya tugas akademik.
- 6) Ketergantungan dan mencari bantuan, kecenderungan dalam mencari bantuan orang lain.
- 7) Kurang percaya diri, kecenderungan ketidakyakinan diri akan tugas yang dikerjakan.
- 8) Kurang tegas, perasaan tidak disiplin yang dapat mengakibatkan tidak selesainya tugas dan terlambat dalam pengumpulan tugas.
- 9) Takut akan sukses, perasaan takut diandalkan ketika berhasil.
- 10) Kewalahan, kecenderungan kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik.
- 11) Pemberontakan melawan kontrol, kecenderungan untuk tidak disiplin atas aturan yang ditetapkan dalam pemberian tugas akademik.

12) Pengaruh teman sebaya, seberapa kuat pengaruh teman sebaya dalam mengerjakan tugas akademik.

3.4.2 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket, angket ini digunakan untuk mengungkap intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia. Angket dibuat berdasarkan definisi operasional dari kedua variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik. Bentuk angket merupakan angket tertutup yang dibentuk dalam *Google Form* dan disebarluaskan melalui media sosial, khususnya media sosial Twitter.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah gambaran hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia. Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Kisi-kisi instrumen intensitas penggunaan media sosial Twitter sebelum uji validitas sebanyak 36 item dan kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik sebelum uji validitas sebanyak 63 item. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter
(Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		+	-	
Perhatian	Menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan media sosial Twitter	1,3	11,12	12
	Memilih menggunakan media sosial Twitter	2,6	9,10	
	Menghasilkan kepuasan dalam menggunakan media sosial Twitter	4,5,7,8		
Penghayatan	Menyerap informasi yang didapatkan dari media sosial Twitter	13,18	19,21	12
	Meniru informasi yang didapatkan dari media sosial Twitter	14,15	20,22	
	Menghargai informasi yang ada dalam media sosial Twitter	16,17	23,24	
Durasi	Menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial Twitter dalam sehari	26,30	33,36	8

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		+	-	
	Menunjukkan pengorbanan dalam menggunakan media sosial Twitter	25,28	34,35	
Frekuensi	Menunjukkan jumlah mengakses media sosial Twitter dalam sehari	27	32	4
	Memeriksa media sosial Twitter secara berkala	29	31	
Jumlah				36

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		+	-	
Area Prokrastinasi Akademik	Menulis laporan	1,2	12,13	22
	Belajar dalam menghadapi ujian	3	14,15	
	Tugas membaca mingguan	4,5	16,17	
	Tugas administrative	6,7	18	
	Tugas kehadiran	8,10	19,20	
	Tugas akademik secara umum	9,11	21,22	
Alasan Melakukan Prokrastinasi Akademik	Kesulitan dalam mengambil keputusan	23,24	33,34	41
	Enggan mengerjakan tugas	25	35	
	Kecemasan evaluasi	26,27	32,36	
	Perfeksionis	28,29,30	37	
	Manajemen waktu yang buruk	38,39,40,41	46,47	
	Ketergantungan dan mencari bantuan	42,43,44	48,49	
	Kurang percaya diri	45,50	51,52	
	Kurang tegas	61	53	
	Takut akan sukses	55,56	54	
	Kewalahan	57	62,63	
Pemberontakan melawan kontrol	31,58			
Pengaruh teman sebaya	59	60		
Jumlah				63

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji kelayakan penelitian dilakukan dengan proses menimbang (*judgement*) pada setiap item pernyataan instrumen yang dilakukan oleh 3 (tiga) dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Dra. R. Tati Kustiawati, M.Pd., Ibu Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd., dan Bapak Drs. Sudaryat Nurdin A., M.Pd.

Berdasarkan hasil *judgement* yang dilakukan oleh dosen ahli, sebagian besar item pernyataan instrumen sudah memenuhi kualifikasi. Namun, ada beberapa item yang harus diperbaiki dari segi bahasa.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami tata bahasa, kalimat, dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara utuh. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 5 (lima) orang responden yang merupakan remaja yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Dari hasil uji keterbacaan, secara keseluruhan instrumen dapat dipahami oleh seluruh responden.

3.4.6 Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ketepatan instrumen untuk mengukur yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila item dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas menggunakan *software* SPSS. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total menggunakan metode analisis *Spearman rho's*.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila apabila $p\text{ value} < 0,05$. Hasil uji validitas dari instrumen intensitas penggunaan media sosial Twitter disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Validitas Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	35
Item Tidak Valid	20	1

Hasil uji validitas pada instrumen intensitas penggunaan media sosial Twitter menunjukkan bahwa dari 36 item pernyataan, 35 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid kemudian tidak digunakan. Adapun kisi-kisi instrumen intensitas penggunaan media sosial Twitter setelah dilakukan uji validitas dipaparkan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		+	-	
Perhatian	Menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan media sosial Twitter	1,3	11,12	12
	Memilih menggunakan media sosial Twitter	2,6	9,10	
	Menghasilkan kepuasan dalam menggunakan media sosial Twitter	4,5,7,8		
Penghayatan	Menyerap informasi yang didapatkan dari media sosial Twitter	13,18	19,21	11
	Meniru informasi yang didapatkan dari media sosial Twitter	14,15	22	
	Menghargai informasi yang ada dalam media sosial Twitter	16,17	23,24	
Durasi	Menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial Twitter dalam sehari	26,30	33,36	8
	Menunjukkan pengorbanan dalam menggunakan media sosial Twitter	25,28	34,35	
Frekuensi	Menunjukkan jumlah mengakses media sosial Twitter dalam sehari	27	32	4
	Memeriksa media sosial Twitter secara berkala	29	31	
Jumlah				35

Berikut hasil uji validitas instrumen prokrastinasi akademik disajikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	61
Item Tidak Valid	29, 44	2

Hasil uji validitas pada instrumen prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa dari 63 item pernyataan, 61 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan tidak valid kemudian tidak digunakan. Adapun kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik setelah dilakukan uji validitas dipaparkan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		+	-	
Area Prokrastinasi Akademik	Menulis laporan	1,2	12,13	22
	Belajar dalam menghadapi ujian	3	14,15	
	Tugas membaca mingguan	4,5	16,17	
	Tugas administratif	6,7	18	
	Tugas kehadiran	8,10	19,20	
	Tugas akademik secara umum	9,11	21,22	
Alasan Melakukan Prokrastinasi Akademik	Kesulitan dalam mengambil keputusan	23,24	33,34	39
	Enggan mengerjakan tugas	25	35	
	Kecemasan evaluasi	26,27	32,36	
	Perfeksionis	28,30	37	
	Manajemen waktu yang buruk	38,39,40,41	46,47	
	Ketergantungan dan mencari bantuan	42,43	48,49	
	Kurang percaya diri	45,50	51,52	
	Kurang tegas	61	53	
	Takut akan sukses	55,56	54	
	Kewalahan	57	62,63	
	Pemberontakan melawan kontrol	31,58		
	Pengaruh teman sebaya	59	60	
Jumlah				61

3.4.7 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila stabil dan konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan analisis *Split Half Meter*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond dkk., 2016)

Adapun hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

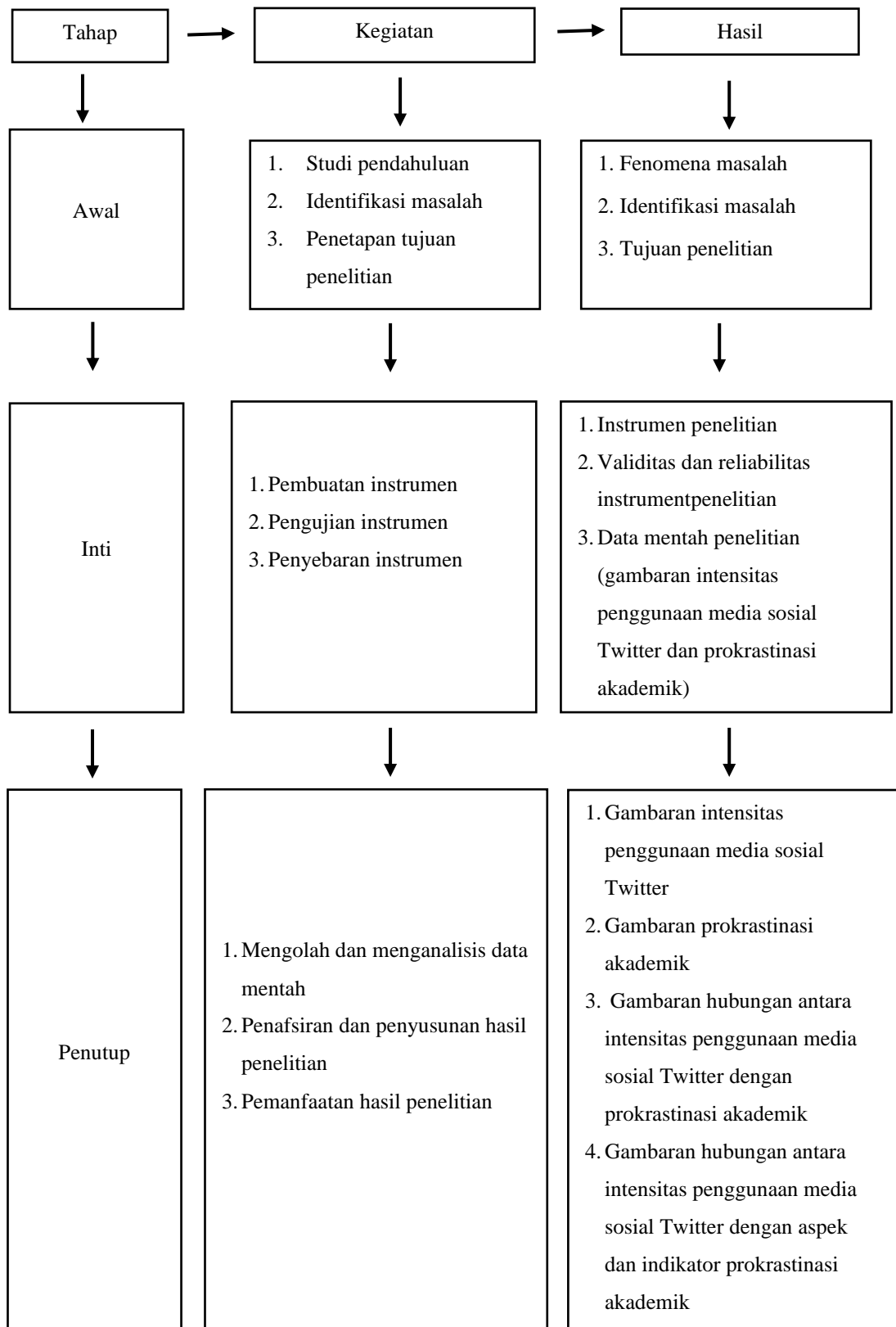
Instrumen	Nilai	Kriteria
Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter	0,638	<i>Moderate/Acceptable</i>
Prokrastinasi Akademik	0,826	<i>High</i>

Hasil yang disajikan dalam Tabel 3.8 dapat dilihat koefisien reliabilitas (*Spearman-Brown coefficient unequal length*) pada instrumen intensitas penggunaan media sosial Twitter sebesar 0,638 yang dapat dikategorikan sebagai kategori *moderate/acceptable*. Sedangkan koefisien reliabilitas (*Spearman-Brown coefficient unequal length*) pada instrumen prokrastinasi akademik sebesar 0,826 yang dapat dikategorikan sebagai kategori *high*. Kedua instrumen dapat dikatakan diterima dan dipercaya untuk kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Tabel 3.9
Prosedur Penelitian



3.6 Analisis Data

Analisis data terdiri dari verifikasi data, penyekoran instrumen, kategorisasi data, uji korelasi, dan uji hipotesis. Keseluruhan analisis data statistik menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel dan IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai upaya memeriksa kesesuaian data yang terkumpul sebelum nantinya diolah. Data diperiksa sesuai dengan angket yang terkumpul, mengurutkan data responden, mentabulasi dan melakukan penyekoran item pada data sesuai jumlah skor yang ditentukan, dan melakukan pengujian statistik menggunakan analisis *Spearman rho's*, serta membuat interpretasi dari hasil data yang sudah diolah.

3.6.2 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memiliki beberapa pilihan kategori yang dapat dipilih oleh responden untuk menunjukkan pendapat, sikap, atau perasaan terhadap isu tertentu (Nemoto & Beglar, 2014). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku dengan memberikan pernyataan yang mencerminkan kesesuaian (*favorable*) dan ketidaksesuaian (*unfavorable*) dengan perilaku responden. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan *favorable* akan diberikan skor 5-1 tergantung pada jawaban yang dipilih oleh responden, sedangkan pernyataan *unfavorable* akan diberikan skor 1-5 tergantung pada jawaban yang dipilih responden sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Untuk lebih jelasnya skor pernyataan *favorable* dan *unfavorable* disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Opsi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.6.3 Kategorisasi Data

Gambaran intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia dapat diketahui melalui kategorisasi. Kategorisasi data dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Secara umum, kategori data dapat dilihat dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
3,67 – 5,00	Tinggi
2,34 – 3,66	Sedang
1,00 – 2,33	Rendah

Berikut rentang kategori pengelompokkan frekuensi secara umum dan berdasarkan aspek antara variabel intensitas penggunaan media sosial Twitter dan variabel prokrastinasi akademik yang disajikan pada Tabel 3.12 dan Tabel 3.13

Tabel 3.12
Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter Berdasarkan Aspek-Aspeknya

Aspek	Kategorisasi			
	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Rentang Rata-rata Skor	Kategori
Perhatian	12	Jumlah Skor / 12	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Penghayatan	11	Jumlah Skor / 11	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Durasi	8	Jumlah Skor / 8	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Frekuensi	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 3.13
Kategorisasi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek dan Indikatornya

Aspek dan Indikatornya	Kategorisasi			
	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Rentang Rata-rata Skor	Kategori
Area Prokrastinasi Akademik				
Menulis Laporan	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Belajar Dalam Menghadapi Ujian	3	Jumlah Skor / 3	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Tugas Membaca Mingguan	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Tugas Administratif	3	Jumlah Skor / 3	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Tugas Kehadiran	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Tugas Akademik Secara Umum	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Alasan Melakukan Prokrastinasi Akademik				
Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Enggan Mengerjakan Tugas	2	Jumlah Skor / 2	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Kecemasan Evaluasi	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Perfeksionis	3	Jumlah Skor / 3	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Manajemen Waktu Yang Buruk	6	Jumlah Skor / 6	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Ketergantungan dan Mencari Bantuan	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Kurang Percaya Diri	4	Jumlah Skor / 4	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Kurang Tegas	2	Jumlah Skor / 2	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Takut Akan Sukses	3	Jumlah Skor / 3	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Kewalahan	3	Jumlah Skor / 3	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66	Tinggi Sedang

Aspek dan Indikatornya	Kategorisasi			
	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Rentang Rata-rata Skor	Kategori
			1,00 – 2,33	Rendah
Pemberontakan Melawan Kontrol	2	Jumlah Skor / 2	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah
Pengaruh Teman Sebaya	2	Jumlah Skor / 2	3,67 – 5,00 2,34 – 3,66 1,00 – 2,33	Tinggi Sedang Rendah

3.6.4 Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menjelaskan dan mengukur besaran hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik. Uji korelasi menggunakan teknik analisis *Spearman rho's*. Adapun untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik, dilakukan dengan menguji korelasi antara skor total intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor total prokrastinasi akademik. Selain itu, dilakukan uji korelasi antara skor total intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor total setiap aspek prokrastinasi akademik, skor setiap aspek intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor total prokrastinasi akademik, skor setiap aspek intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor total prokrastinasi akademik, skor setiap aspek intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor setiap aspek prokrastinasi akademik, skor setiap aspek intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan skor setiap indikator prokrastinasi akademik.

Langkah selanjutnya, untuk menafsirkan hasil perhitungan uji korelasi digunakan koefisien korelasi, yaitu arah dan kekuatan. Dalam hal arah, koefisien korelasi dapat bersifat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan kedua variabel bergerak ke arah yang sama, ketika skor pada satu variabel naik maka skor pada variabel lainnya pun naik. Sedangkan jika korelasi negatif maka dua variabel bergerak ke arah yang berlawanan, ketika skor pada satu variabel naik maka skor pada variabel lainnya turun (Drummond dkk., 2016). Untuk menafsirkan hasil perhitungan uji korelasi, digunakan *probability value (p value)* yang diperoleh dari nilai signifikansi yang ditunjukkan dalam hasil uji korelasi. Jika nilai *p value* < 0,05 maka variabel memiliki korelasi dan signifikan, sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka variabel tidak memiliki korelasi dan tidak signifikan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Uji korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara intensitas penggunaan sosial media Twitter dengan prokrastinasi akademik baik secara umum maupun secara khusus. Hipotesis secara umum yang dirumuskan adalah “terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik pada remaja penggemar K-Pop Indonesia”. Hipotesis kemudian dijabarkan kedalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Untuk menguji H_0 ditetapkan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $p \text{ value} < \alpha$. Kemudian, untuk memberikan informasi terkait uji korelasi antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik digunakan juga perhitungan koefisien determinasi yang dapat mengukur besaran varian atau keragaman skor *dependent variable* (prokrastinasi akademik) ditentukan oleh *independent variable* (intesisitas penggunaan media sosial Twitter). Adapun rumus perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut (Hays, 2013).

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%, \text{ dengan } r \text{ adalah koefisien korelasi}$$